

SYI'AR KEBENCIAN: Trend Konten Website Radikal di Indonesia

Abstrak

5 website yang diteliti memiliki konten yang radikal dan senantiasa menurunkan berita yang mengandung unsur radikal. Pada umumnya unsur radikal yang ditampilkan adalah terkait dengan 1) Pemikiran Abu Bakar Basyir tentang pentingnya jihad di medan perang, perlawanan kepada pemerintah yang berhukum dengan hukum thagut; 2) ISIS yang merupakan persoalan utama dari kelompok radikal yang itu keinginan mendirikan negara Islam; 3) Pemahaman jihad yang sempit berupa kewajiban berjuang di medan perang; 4) Penyebaran kebencian terhadap pemerintah yang difresnasikan pada lembaga legislatif, BNPT, densus 88 yang dianggap sebagai thagut (syaitan) yang harus diperangi karena tidak menerapkan hukum Allah. Pada umumnya website yang diteliti tidak secara tegas memberikan dukungan berdirinya negara ISIS di Irak dan Syiria. Berita-berita yang diturunkan hanya bersifat informatif kecuali saat Abu Bakar Basyir memproklamkan dukungan dan ajakan mendukung berdirinya khalifah Islam, ISIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian awal menyebutkan bahwa radikalisme agama di Indonesia pada titik yang sangat mengawatirkan. Pemetaan awal terhadap potensi radikal yang dilakukan BNPT kerjasama dengan The NUSA Institute tahun 2011 di 32 provinsi menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan masyarakat secara keseluruhan berada pada tingkat “waspada terhadap radikalisme” yaitu sebesar 66,3%. berdasarkan hasil pemetaan tersebut, juga menyebutkan pengurus mesjid dan guru sekolah madrasah merupakan kelompok yang memiliki tingkat bahaya paling tinggi, masing-masing 15.4 %. Penelitian oleh Setara Institute, antara tahun 2007-2011 menunjukkan adanya trend peningkatan peristiwa dan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa radikalisme menyasar pada semua level masyarakat, pengurus mesjid, tokoh agama, majelis taklim, dosen, guru, mahasiswa, murid sekolah, dan lain-lain. Hal lain yang mencemaskan adalah bahwa pengetahuan mereka tentang radikalisme justru mayoritas

didapat dari internet yaitu 90 % dibanding dengan sumber lain, seperti buku, diskusi, dan ceramah (BNPT-The NUSA Institute).

Penelitian ini akan merumuskan sejauhmana peranan internet dalam penyebaran pemikiran Islam Radikal di Indonesia termasuk upaya-upaya pencegahannya. Penelitian ini akan bermanfaat bagi akademisi sebagai bahan pustaka dan menjadi acuan bagi pemerintah serta bentuk nyata peran PTAI dalam penanganan radikalisme dan terorisme di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan tahapan: 1) menentukan unit analisis; 2) menentukan sampling; 3) menentukan variabel dan menyusun kategori pengkodean, dan 4) menarik kesimpulan. Selanjutnya peneliti merumuskan beberapa pendekatan dan metode untuk menangkal penyebaran radikalisme di internet sesuai dengan tipologi problem yang ada. Di antara pendekatan yang dapat digunakan adalah kontra narasi dan kontra teologi.

Kata kunci: website radikal – radikal –website